

PENGUNAAN AFIKS DALAM BAHASA INDONESIA: STUDI MORFOLOGIS PADA ARTIKEL BERITA ONLINE

Gede Adistana Wira Saputra*¹, I Putu Ari Utama Irawan², I Made Darma Sucipta³, Runi Fazalani⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Bali, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: adistana@pnb.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Bahasa Indonesia memiliki sistem morfologi yang kompleks, salah satunya melalui proses afiksasi yang berperan penting dalam pembentukan makna dan struktur gramatikal kata. Dalam konteks media digital, penggunaan afiks dalam teks berita online menunjukkan dinamika bahasa yang berkembang cepat dan menyesuaikan dengan kebutuhan komunikasi modern. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi afiks dalam artikel berita daring dari dua portal berita nasional, yaitu Detik.com dan Tempo.co. **Metode:** Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif morfologis. Data dikumpulkan dari artikel yang diterbitkan antara bulan Februari hingga Juni 2025, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi jenis, frekuensi, dan fungsi afiks. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa prefiks dan konfiks merupakan jenis afiks yang paling dominan, masing-masing mencapai 60% dan 30% dari total penggunaan, sedangkan sufiks hanya 8% dan infiks hampir tidak ditemukan. Prefiks seperti meN-, di-, dan ter- berperan besar dalam membentuk struktur kalimat yang informatif dan efisien. Konfiks seperti peN-...-an dan ke-...-an banyak digunakan untuk menyampaikan konsep abstrak dalam wacana ekonomi dan politik. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa afiksasi, khususnya prefiks dan konfiks, menjadi strategi linguistik utama dalam wacana jurnalistik digital, mencerminkan efisiensi dan kejelasan informasi yang menjadi tuntutan utama media massa modern.

Kata kunci: Afiksasi, morfologi, berita daring, prefiks, konfiks

Abstract

Background: Background The Indonesian language features a complex morphological system, one of which is affixation, playing a crucial role in the formation of meaning and grammatical structure of words. In the context of digital media, the use of affixes in online news texts reflects the dynamic nature of language, which evolves rapidly to meet the demands of modern communication. **Objectives:** This study aims to describe the forms and functions of affixes in online news articles from two national news portals: Detik.com and Tempo.co. **Methods:** A qualitative approach with a descriptive morphological method was

employed. The data were collected from articles published between February and June 2025 and analyzed to identify the types, frequency, and functions of affixes. . Results: The results indicate that prefixes and confixes are the most dominant types of affixes, accounting for 60% and 30% of total usage respectively, while suffixes make up only 8% and infixes are rarely found. Prefixes such as meN-, di-, and ter- play a significant role in forming informative and efficient sentence structures. Confixes like peN-...-an and ke-...-an are frequently used to convey abstract concepts in economic and political discourse. Conclusion: The study concludes that affixation—particularly through prefixes and confixes—is a primary linguistic strategy in digital journalistic discourse, reflecting the efficiency and clarity of information that modern mass media demands.

Keywords : *Affixation, morphology, online news, prefixes, confixes*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki sistem morfologi yang kaya dan kompleks. Salah satu aspek penting dalam morfologi adalah afiksasi, yaitu proses pembentukan kata melalui penambahan afiks (imbuhan) seperti prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Afiksasi tidak hanya berfungsi untuk membentuk kata baru, tetapi juga untuk menandai kelas kata, aspek gramatikal, serta memperkaya makna leksikal (Siregar, 2021; Nababan, 2020). Dalam konteks media massa digital, khususnya berita online, penggunaan afiks menjadi strategi linguistik yang penting untuk menyampaikan informasi secara ringkas, cepat, dan tepat sasaran (Kurniasih, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa afiksasi turut beradaptasi dengan tuntutan komunikasi modern yang bersifat efisien dan informatif.

Media daring seperti detik.com dan tempo.co memiliki karakteristik bahasa yang berbeda dibandingkan media cetak. Kecepatan penyajian berita dan tuntutan keterbacaan membuat gaya bahasa yang digunakan cenderung lebih ringkas, adaptif, dan dinamis (Pratama & Suyanto, 2023). Dalam keragaman dan kecepatan produksi teks berita, muncul pula variasi dalam penggunaan afiks, baik dari segi jenis, fungsi, maupun bentuknya. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena dapat menggambarkan kecenderungan pemakaian morfem terikat dalam ragam bahasa jurnalistik modern (Utami, 2022). Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana proses afiksasi digunakan dalam artikel berita online, serta apa saja bentuk-bentuk afiks yang dominan dan bagaimana fungsinya dalam konteks kalimat. Selain itu, studi ini juga berkontribusi dalam pemetaan bentuk-bentuk bahasa Indonesia yang berkembang dalam ranah media digital, yang kerap menjadi rujukan bagi pengguna bahasa Indonesia secara luas (Rahmawati, 2024). Untuk itu, kajian ini akan berfokus pada analisis morfologis terhadap penggunaan afiks dalam dua portal berita besar di Indonesia, yakni detik.com dan tempo.co. Analisis ini akan mengungkap bentuk-bentuk afiks yang digunakan, frekuensi kemunculannya, serta klasifikasi fungsionalnya dalam struktur kalimat berita digital.

Landasan Teori

Penelitian ini berpijak pada teori morfologi sebagai salah satu cabang linguistik struktural yang mempelajari struktur internal kata serta proses pembentukannya. Morfologi berfokus pada cara morfem—yakni satuan gramatikal terkecil—berkombinasi untuk membentuk kata yang bermakna (Hasanah & Yuliana, 2022). Dalam kajian bahasa Indonesia, salah satu proses morfologis utama adalah afiksasi, yakni penambahan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar untuk menghasilkan kata baru atau memperluas makna (Sugono, 2020). Afiksasi dalam bahasa Indonesia secara umum dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Prefiks (awalan) – seperti meN-, di-, ber-, dan ter-;
2. Sufiks (akhiran) – seperti -kan, -i, dan -an;
3. Infiks (sisipan) – seperti -em-, -el-, dan -er-;
4. Konfiks (gabungan afiks) – seperti ke-...-an, peN-...-an (Kridalaksana, 2011; Chaer, 2022).

Proses afiksasi tidak hanya membentuk kata baru, tetapi juga mengubah kelas kata (nomina, verba, adjektiva), fungsi sintaksis, dan makna leksikal. Dalam konteks media daring, proses ini semakin dinamis karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan komunikasi yang cepat dan efisien Chaer (2022). Dalam wacana media massa, khususnya media daring, penggunaan afiks sering kali menunjukkan perubahan atau penyederhanaan bentuk gramatikal akibat tuntutan kecepatan produksi dan daya tarik pembaca. Hal ini menandakan adanya perubahan linguistik yang berakar dari konteks sosial dan teknologi komunikasi modern (Marzuki, 2023). Bentuk-bentuk afiks yang digunakan dalam berita online juga mencerminkan preferensi gaya bahasa jurnalistik yang cenderung ringkas, langsung, dan komunikatif (Putri & Hidayat, 2023).

Afiksasi dalam media daring juga bisa dilihat sebagai bentuk adaptasi bahasa terhadap perkembangan zaman, yang tidak hanya mencerminkan struktur bahasa formal, tetapi juga kreativitas dalam penggunaan bahasa secara praktis oleh para jurnalis dan redaktur berita digital. Dengan demikian, teori morfologi—khususnya teori afiksasi dalam bahasa Indonesia—berfungsi sebagai kerangka konseptual (conceptual framework) dalam penelitian ini. Kerangka ini digunakan untuk menganalisis bentuk, fungsi, dan frekuensi penggunaan afiks dalam teks berita digital dari detik.com dan tempo.co, serta untuk memahami dinamika morfologis yang terjadi di ranah bahasa jurnalistik kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif morfologis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi afiks dalam teks berita online secara mendalam dan kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel berita online yang dimuat pada tiga situs berita nasional, yaitu Tempo.com, Detik.com, dan Tempo.co. Data dikumpulkan dari artikel yang terbit dalam kurun waktu Maret hingga Mei 2025. Ketiga portal berita ini dipilih karena mewakili media

daring dengan jumlah pembaca yang besar, gaya bahasa yang khas, serta konten yang beragam. Adapun tabel pendekatan kualitatif telaah berita online dapat dilihat pada:

Tabel 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Bulan	Kegiatan
Januari 2024	Penyusunan Proposal dan Studi Pustaka
Februari 2025- Juni 2025	Pegumpulan data artikel berita online
April 2025	Analisis data morfologis
Mei 2025	Validasi Data
Juni 2025	Penyusunan laporan penelitian

Sumber: Data Penelitian 2025

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan teknik dokumentas dengan langkah-langkah meliputi Mengunduh artikel berita dari ketiga portal tersebut secara sistematis dalam periode waktu yang telah ditentukan. Menyeleksi artikel yang berisi narasi berita utama (hard news) dalam berbagai rubrik seperti nasional, ekonomi, dan teknologi. Mengidentifikasi dan menandai kata-kata dalam artikel yang mengandung afiks, baik berupa prefiks, sufiks, infiks, maupun konfiks.

Teknik Analisis Data melalui beberapa tahap seperti Mengelompokkan kata-kata yang telah diidentifikasi berdasarkan jenis afiks yang digunakan (prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks). Menganalisis bentuk morfologis dan makna afiks berdasarkan teori morfologi bahasa Indonesia dan mengklasifikasi fungsi afiks dalam pembentukan kelas kata (seperti kata kerja, kata benda, kata sifat) dan dalam konteks kalimat dan Menarik kesimpulan tentang kecenderungan dan pola penggunaan afiks di masing-masing portal berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prefiks dan konfiks dominan digunakan dalam artikel berita online karena kemampuannya membentuk struktur kalimat yang efisien dan informatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2008) bahwa prefiks dalam bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam penandaan gramatikal, terutama dalam membentuk kata kerja yang menunjukkan proses atau tindakan.

Hasil analisis terhadap berita online dari detik.com dan tempo.com menunjukkan bahwa penggunaan afiks dalam wacana jurnalistik daring sangat dominan dan berfungsi penting dalam membentuk struktur kalimat serta memperjelas makna leksikal dan gramatikal. Berdasarkan klasifikasi, afiks yang ditemukan meliputi prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks. Tabel berikut menunjukkan distribusi penggunaannya yang dapat dilihat pada tabel

Tabel 2
Klasifikasi dan penggunaan afiks

No	Klasifikasi Afiks	Link Berita	Estimasi Penggunaan
1	Prefiks (meN-, di-, ter-, se-)	https://www.detik.com/sumut/berita/d-7808229/okupansi-turun-akibat-kebijakan-efesiensi-hotel-kehilangan-pendapatan-rp-1-m?utm	60 %
2	Sufiks (-kan, -an, -i)	https://www.tempo.co/politik/21-tahun-pembredelan-tempo-memicu-phk-pemerintah-panik-nbsp--1442083	8 %
3	Konfiks (peN-...-an, ke-...-an)	https://www.tempo.co/ekonomi/jokowi-berharap-pengangguran-terbuka-turun-ke-4-5-persen-pada-2025-23804	30 %
4	Infiks (-el-, -er-, -em-)	Tidak ditemukan dalam sampel berita Detik.com atau Tempo.co standar—infiks sangat jarang muncul dalam wacana jurnalistik.	2 %

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Analisis Prefiks

Prefiks merupakan bentuk afiks yang paling sering digunakan dalam berita daring. Tipe yang paling dominan adalah meN-, di-, dan ter- yang berfungsi membentuk verba aktif, pasif, serta menyatakan keadaan spontan. Kalimat seperti “BPS mencatat okupansi hotel turun” (Detik, 5 Juni 2025), dan “Jokowi diumumkan akan hadir dalam forum G7” (Tempo, 12 Mei 2025) menunjukkan bagaimana prefiks ini memperkuat aspek informatif dan struktur kalimat yang efisien. Dominasi bentuk ini juga menunjukkan strategi kebahasaan media daring dalam menyampaikan informasi secara langsung dan padat (Kridalaksana, 2008).

Analisis Konfiks

Konfiks seperti peN-...-an dan ke-...-an juga banyak ditemukan, khususnya pada berita dengan tema ekonomi dan politik. Konfiks ini membentuk nomina abstrak yang menyatakan proses atau kondisi. Contoh: “Surat pengunduran dirinya telah diterima.” (Detik, 8 April 2025) atau “Tingkat pengangguran menurun signifikan.” (Tempo, 14 Maret 2025). Penggunaan konfiks ini mencerminkan kecenderungan wacana jurnalistik untuk menggunakan bentuk konseptual dalam penyajian informasi (Mashud & Suyuti, 2024).

Analisis Sufiks

Meskipun jarang, sufiks seperti -kan, -i, dan -an tetap ditemukan. Fungsinya terutama sebagai pembentuk verba transitif dan nomina hasil. Misalnya: “Bantuan telah diberikan kepada korban” (Detik, 17 Maret 2025). Sufiks berperan melengkapi struktur kalimat dalam pernyataan kebijakan atau deskripsi peristiwa.

Ketiadaan Infiks

Infiks seperti -el-, -em-, dan -er- tidak ditemukan dalam sampel. Hal ini mendukung pandangan Kridalaksana (2010) bahwa infiks merupakan bentuk tidak produktif dalam bahasa Indonesia modern dan umumnya hanya ditemukan dalam bentuk arkais atau sastra tradisional.

Implikasi Morfologis dan Fungsional

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prefiks dan konfiks menjadi strategi morfologis utama dalam wacana jurnalistik daring karena fungsinya yang efisien dalam membentuk kalimat informatif dan ringkas. Kehadiran sufiks memperkuat struktur gramatikal, sementara ketiadaan infiks menandakan arah evolusi bahasa Indonesia ke bentuk yang lebih praktis dan mudah dipahami audiens luas.

Studi sebelumnya menunjukkan kecenderungan serupa. Mashud & Suyuti (2024) mencatat dominasi konfiks dan prefiks dalam artikel Kompas.id. Sementara Kirani et al. (2025) dalam analisis terhadap RakyatBengkulu menemukan lebih dari 200 konfiks dalam 30 artikel, memperkuat bukti bahwa afiksasi merupakan ciri linguistik utama dalam wacana jurnalistik Indonesia daring.

Adapun perbedaan gaya antara Detik dan Tempo tidak terletak pada jenis afiks, melainkan pada nuansa editorial. Tempo cenderung mempertahankan struktur bahasa yang lebih formal dan sistematis, sedangkan Detik lebih ringkas dan komunikatif. Namun keduanya sama-sama konsisten dalam menerapkan struktur afiksasi yang sesuai kaidah bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa prefiks dan konfiks merupakan bentuk afiks yang paling dominan dalam artikel berita online di Detik.com dan Tempo.co karena kemampuannya menyusun kalimat yang padat, jelas, dan informatif. Sufiks digunakan secara terbatas, sementara infiks hampir tidak ditemukan. Hal ini mencerminkan arah perkembangan bahasa Indonesia di media digital menuju bentuk yang lebih efisien dan komunikatif. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penulis berita online dan editor bahasa tetap mempertahankan kaidah afiksasi yang sesuai, demi menjaga mutu bahasa jurnalistik sekaligus memberikan edukasi tidak langsung kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. Y., & Widiati, U. (2011). *The teaching of English as a foreign language in Indonesia*. State University of Malang Press.
- Chaer, A. (2022). *Linguistik umum* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, U., & Yuliana, A. (2022). Afiksasi dalam Bahasa Indonesia: Kajian Morfologi pada Teks Berita Daring. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 14(1), 33–44. <https://doi.org/10.24815/kibas.v14i1.24567>
- Kirani, L., Saputra, R., & Manurung, I. (2025). Afiksasi dalam media daring: Studi kasus pada portal RakyatBengkulu. *Jurnal Linguistik Nusantara*, 6(1), 22–38.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kelas kata dalam bahasa Indonesia* (Cet. ke-5). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, N. (2022). *Bahasa media digital: Strategi linguistik dalam komunikasi massa*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Marzuki, A. (2023). Transformasi Morfologis Bahasa Indonesia di Era Digital: Studi Kasus pada Media Online. *Linguistika Digital*, 5(2), 75–89.

- Mashud, M., & Suyuti, M. (2024). Analisis struktur afiks dalam wacana berita online Kompas.id. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 134–145.
- Nababan, M. R. (2020). *Morfologi bahasa Indonesia: Teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Pratama, A., & Suyanto, E. (2023). *Bahasa jurnalistik di era digital: Analisis gaya bahasa media daring*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Putri, D. A., & Hidayat, M. R. (2023). Gaya Bahasa Media Daring: Analisis Afiksasi dalam Artikel Berita Ekonomi. *Jurnal Bahasa dan Komunikasi*, 8(3), 112–127.
- Rahmawati, D. (2024). Perubahan Morfologis dalam Bahasa Media Online: Studi Kasus Detik.com dan Tempo.co. *Jurnal Bahasa dan Media*, 16(1), 45–58.
- Ramlan. (2005). *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Siregar, R. (2021). Afiksasi dalam Bahasa Indonesia: Fungsi dan Peranannya dalam Pembentukan Makna. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 39(2), 115–128.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2020). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia* (Edisi kedua). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Utami, S. (2022). Afiksasi dalam Bahasa Indonesia Modern: Kajian terhadap Teks Berita Daring. *Linguistika*, 30(2), 103–117.
- Yuwono, U. (2011). *Bahasa dan media massa: Kajian linguistik jurnalistik*. Surakarta: UNS Press.